

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh seorang pencipta kepada pendengar. Lagu juga sebagai media yang universal dan efektif untuk mengungkapkan gagasan, pesan dan ekspresi dari pengarang kepada pendengar yang dituangkan dalam bentuk tulisan (lirik). Dalam setiap lagu biasanya terdapat suatu pesan yang disampaikan oleh pengarang. Pesan yang disampaikan memiliki maksud atau tujuan agar pendengar memahami isi lagu tersebut. Penyampaian pesan ini disebut komunikasi, karena komunikasi merupakan proses penyampaian dan penerima pesan yang dapat dipahami dengan mudah oleh manusia.

Bahasa merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan manusia lainnya. Adanya bahasa, dapat memberi kemudahan manusia dalam mengekspresikan emosi, menyampaikan suatu informasi, menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi dapat diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kegiatan berkomunikasi juga dapat membentuk sebuah wacana. Wacana merupakan satuan bahasa di atas tataran kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi dalam konteks sosial (Herlina, 2013:190). Wacana dalam penggunaan bahasa dapat berbentuk lisan atau tertulis. Bentuk wacana lisan tersebut sebagai proses komunikasi yang dilakukan antar pendengar dan penerima, sedangkan bentuk wacana tertulis sebagai hasil dari pengungkapan ide atau gagasan penyapa. Berdasarkan pernyataan di atas, maka wacana terjadi karena adanya komunikasi antar pendengar

dan penerima dengan mengungkapkan ide atau gagasannya yang disampaikan secara padu dan utuh pada setiap tuturannya.

Wacana dapat dikaji dari berbagai aspek antara lain aspek keutuhan wacana yaitu kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi merupakan dua unsur pembangun yang sangat penting dalam suatu wacana. Kohesi merupakan organisasi sintaksis yang menjadi wadah kalimat-kalimat yang disusun secara padu dan padat untuk menghasilkan tuturan (Tarigan, 2009:93). Tuturan yang disampaikan dapat berupa tuturan lisan ataupun tertulis yang isinya dapat dipahami semua orang. Sedangkan koherensi adalah hubungan logis antarbagian struktur kalimat dan wacana dalam sebuah penuturan (Burhan, 2017:196).

Tuturan yang disampaikan secara lisan atau tertulis biasanya memiliki makna tersendiri bagi yang mendengar atau membacanya. Begitu juga dengan lagu, ketika mendengarkan sebuah lagu yang liriknya menyentuh dan menggetarkan jiwa, pasti merasa tersentuh. Luxemburg (1984:196) menyatakan bahwa lirik lagu yang berasal dari irama dalam puisi dapat dibentuk melalui permainan variasi bunyi dalam kata yang berfungsi mendekatkan kata-kata lepas serta struktur ritmik untuk memberi tekanan tambahan terhadap kata-kata dalam puisi. Kombinasi bunyi pada puisi biasanya menggambarkan perasaan pengarang, maka dikatakan bahwa unsur-unsur dalam puisi juga ditemukan dalam lirik lagu. Anang (2015:3) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan salah satu bentuk wacana tertulis yang mampu mewakili gagasan manusia yang digambarkan dalam bentuk ekspresi secara emosional berdasarkan perasaan yang dialaminya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lirik lagu sama halnya dengan puisi. Hal tersebut dikarenakan penyampaian pesan yang terdapat pada lagu juga menggunakan bahasa dengan kata-kata ataupun kalimat yang dapat

menyentuh perasaan, sehingga isi dari lagu tersebut dapat tersampaikan bagi yang mendengarnya.

Analisis terhadap lirik lagu memiliki peranan yang cukup penting untuk membantu pemahaman makna terhadap suatu lagu, sehingga pendengar dapat lebih mudah untuk memahami makna yang terdapat pada perpaduan antara kata-kata ataupun kalimat yang saling berhubungan satu sama lain pada lagu tersebut. Pada kesempatan kali ini, peneliti memilih teks lagu sebagai sumber data untuk dikaji dengan suatu kajian wacana yaitu kohesi. Sumber data tersebut berupa lirik lagu Bunga Citra Lestari (BCL) dalam album *It's Me BCL*. Diambilnya album Bunga Citra Lestari (BCL) ini, karena Bunga Citra Lestari (BCL) merupakan salah satu penyanyi wanita papan atas yang eksisistensinya tidak diragukan lagi dalam dunia musik di Indonesia. Lagu-lagu Bunga Citra Lestari (BCL) dalam album ini mengandung lirik-lirik yang begitu dalam dan menyentuh pendengar musik di Indonesia. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam lagu tersebut mengandung kata-kata puitis dan romantis. Penggunaan kata-kata yang dalam dan kalimat yang kohesif inilah yang dapat memberikan daya tarik pendengar, sehingga pesan-pesan dalam lagu dapat tersampaikan.

Ketertarikan peneliti terhadap sebuah lirik dari lagu Bunga Citra Lestari (BCL), bermula dari ketidaksengajaan peneliti saat mencari sebuah lagu diaplikasi *JOOX* pada *handphone android* di tahun 2017 lalu. Aplikasi *JOOX* yang menyuguhkan berbagai jenis lagu, baik lagu terbaru maupun lagu lama menjadi aplikasi musik yang disukai banyak orang. Dari aplikasi tersebut peneliti mencoba mencari sebuah lagu baru yang sesuai dengan apa yang dialami atau dirasakan, karena betah atau tidaknya seseorang mendengarkan sebuah lagu sesuai dengan selera

masing-masing sehingga lagu tersebut terasa enak untuk didengarkan. Setelah lama mencari lagu di bagian *JOOX Top Charts*, peneliti menemukan lagu terbaru Bunga Citra Lestari (BCL) yang berjudul *Rindu Kamu* dalam album *It's Me* BCL. Lagu tersebut berisi tentang kerinduan seorang kekasih yang telah begitu lama sudah tidak bertemu. Peneliti juga menyimpulkan bahwa lagu tersebut, memiliki kepaduan bentuk kata yang sesuai bila dilihat dari segi bahasa. Kepaduan bentuk kata tersebut dapat dilihat pada lirik lagu berjudul *Aku Wanita* berikut ini:

- (1) Sendiri **aku** disini (C.V.1)
 - Berteman kala malam sepi (C.V.2)
 - Menggelitik jiwaku (C.V.3)
 - Terus bayangkan kamu (C.V.4)
 - Betapa **aku** terbelenggu rindu (C.V.5)
 - (2) Aku lelah, aku jera (B.III.1)
 - Aku rasa cinta tak berguna (B.III.2)
 - Ingin pergi tapi tak bisa (B.III.3) (**akibat**)
 - Hatiku masih milikmu (B.III.4) (**sebab**)
- (lirik lagu “Rindu Kamu dan Jera”)

Lirik lagu (1) terdapat kohesi yang termasuk pengacuan (referensi) persona pertama tunggal bentuk bebas kata **aku**. Pengacuan (referensi) persona pertama tunggal bentuk bebas kata **aku** mengacu pada pelaku dalam teks tersebut. Pelaku tersebut adalah pencipta lagu atau penyanyi lagu yaitu Bunga Citra Lestari. Kata **aku** dalam lagu tersebut bersifat eksofora. Dari kelima kutipan di atas hanya ditemukan dua pronomina persona pertama tunggal bentuk bebas kata **aku** dalam bait kelima baris pertama (C.V.1) yang menghubungkan frasa *berteman kala malam sepi* dengan *menggelitik jiwaku* dan bait kelima baris kelima (C.V.5) yang menghubungkan frasa *terus bayangkan kamu*. Pada lirik lagu (2) terdapat koherensi yang termasuk hubungan akibat-sebab dengan menjelaskan salah satu bagian kalimat menjawab pertanyaan: “apa alasannya?”. Hubungan akibat-sebab terdapat pada klausa *ingin pergi tapi tak bisa*

yang termasuk hubungan akibat maksudnya penutur sudah ingin pergi meninggalkan mitra tutur (kekasihnya) namun penutur tidak bisa sedangkan klausa *hatiku masih milikmu* yang termasuk hubungan sebab maksudnya hati penutur masih untuk mitra tutur (kekasihnya). Hubungan akibat-sebab ini menandakan bahwa perasaan penutur kepada mitra tutur sangat kuat dan sulit untuk dihilangkan karena penutur sudah mencintai mitra tutur secara dalam dan tanpa memandang kekurangan serta kelebihan mitra tutur.

Dari fenomena di atas maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu Bunga Citra Lestari dapat dijadikan sebagai sumber data pada kajian bahasa dalam penanda kohesi dan koherensi. Walaupun penelitian mengenai lirik lagu pernah dilakukan, penelitian terhadap kohesi dan koherensi dalam lirik lagu belum banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian menggunakan lirik lagu, peneliti tidak menemukan penelitian dengan judul analisis kohesi dan koherensi pada lirik lagu Bunga Citra Lestari (BCL) dalam album *It's Me BCL*, maka dari itu peneliti menganggap bahwa penelitian ini perlu dilaksanakan. Dipilihnya penanda kohesi dan koherensi dalam lirik lagu tersebut karena kohesi dan koherensi berperan penting dalam kepaduan dan keutuhan kata tulisan. Kemudian lirik lagu Bunga Citra Lestari (BCL) dalam album *It's Me BCL* merupakan objek kajian yang tepat dari segi bahasa dan katanya karena lagu-lagu Bunga Citra Lestari (BCL) memiliki kata-kata puitis atau romantis dengan makna yang dalam sehingga memberikan daya tarik bagi pendengar.

Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada penanda kohesi dan koherensi. Kohesi meliputi kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal tersebut berupa pengacuan (referensi), penyulihan (subtitusi), pelepasan (elipsis), dan perangkaian (konjungsi), sedangkan kohesi leksikal berupa repetisi (pengulangan),

sinonimi (padan kata), antonimi (lawan kata), kolokasi (sanding kata), hiponimi hubungan atas-bawah) dan ekuivalensi (kesepadanan). Koherensi terdiri dari 12 bagian, meliputi hubungan sebab-akibat, hubungan sarana-hasil, hubungan sarana-tujuan, hubungan latar-kesimpulan, hubungan kelonggaran-hasil, hubungan syarat-hasil, hubungan perbandingan, hubungan parafrasis, hubungan aditif, hubungan identifikasi, hubungan generik-spesifik, dan hubungan perumpamaan (ibarat). Oleh karena itu, penelitian dengan judul Analisis Kohesi dan Koherensi pada Lirik Lagu Bunga Citra Lestari (BCL) dalam album *It's Me BCL* berkenaan dengan jenis-jenis kohesi dan koherensi di atas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis-jenis kohesi pada lirik lagu Bunga Citra Lestari dalam album *It's Me BCL*?
2. Bagaimana jenis-jenis koherensi pada lirik lagu Bunga Citra Lestari dalam album *It's Me BCL*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis-jenis kohesi pada lirik lagu Bunga Citra Lestari dalam album *It's Me BCL*.
2. Mendeskripsikan jenis-jenis koherensi pada lirik lagu Bunga Citra Lestari dalam album *It's Me BCL*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk pengembangan ilmu bahasa, terutama di bidang ilmu wacana mengenai kohesi dan koherensi pada lirik lagu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, terutama pihak-pihak berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang wacana yang digunakan dalam lirik lagu;
- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah referensi dan informasi dalam pengembangan suatu wacana;
- c. Bagi pengajar bahasa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan materi atau referensi dalam pengajaran bahasa khususnya pada kajian wacana aspek kohesi dan koherensi.